



Analisis Perbandingan Rasio Solvabilitas Pada PT. Fortune Indonesia, Tbk Dengan PT. Surya Citra Media, Tbk

Abdul Haris

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

abdulharis.stiebima19@gmail.com

Nurhayati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Nurhayati.stiebima@gmail.com

Korespondensi penulis: abdulharis.stiebima19@gmail.com

Abstract. *This research aims to analyze the differences in Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio between PT. Fortune Indonesia Tbk and PT. Surya Citra Media, Tbk. The population in this study was 19 years old, while the sample used was 10 years old. The statistical tool used is SPSS V 26 with the Independent Sample Test. The results of this research show that there is no significant difference in Debt to Asset Ratio between PT. Fortune Indonesia Tbk and PT. Surya Citra Media, Tbk and There is a significant difference in Debt to Equity Ratio between PT. Fortune Indonesia Tbk and PT. Surya Citra Media, Tbk.*

Keywords: *Rasio Profitabilitas, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan *Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* antara PT. Fortune Indonesia Tbk dan PT. Surya Citra Media, Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 tahun sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 10 tahun. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS V 26 dengan uji *Independent Sample Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Asset Ratio* Antara PT. Fortune Indonesia Tbk dan PT. Surya Citra Media, Tbk dan Terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio* Antara PT. Fortune Indonesia Tbk dan PT. Surya Citra Media, Tbk.

Kata kunci: *Rasio Profitabilitas, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio*

LATAR BELAKANG

Kondisi persaingan yang ketat dalam bisnis atau usaha perusahaan untuk memiliki kemampuan yang kuat dan konsisten dalam mencapai tujuan. Perusahaan didirikan dengan tujuan salah satunya untuk memperoleh keuntungan secara maksimal. Pencapaian tingkat laba yang diperoleh sangat menentukan keberlangsungan dan kemajuan perusahaan. Perolehan laba dapat digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan usaha dan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional. Perkembangan pada dunia bisnis khususnya di Indonesia mewajibkan setiap perusahaan untuk mampu melakukan pengelolaan manajemen perusahaan secara baik. Jumlah perusahaan dalam bisnis dan keadaan perekonomian yang terjadi sekarang ini telah membuat kompetisi yang sengit antar perusahaan. Oleh karena itu, hal tersebut membuat

Received: November 29, 2023; Accepted: Desember 22, 2023; Published: Januari 09, 2024

*Corresponding author, abdulharis.stiebima19@gmail.com

setiap perusahaan berusaha seideal dan semampu mungkin untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaanya (Safrani & Alwi, 2021).

Pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu perusahaan sangat perlu memahami kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan tersebut. Untuk menentukan situasi dan perkembangan suatu perusahaan, informasi yang dapat digunakan salah satunya ialah laporan keuangan sebagai laporan pertanggungjawaban atas penyelenggaraan suatu perusahaan yang dipertanggungjawabkan pada akhir setiap periode yang digunakan. Menurut (Tanor et al., 2015) pada dasarnya laporan keuangan ialah salah satu catatan informasi keuangan perusahaan untuk periode pembukuan tertentu yang mampu dimanfaatkan untuk memberikan informasi terkait kinerja perusahaan.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/ kewajibankewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Suatu perusahaan yang solvable berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutang nya begitu pula sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang *insolvable*. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat dihitung dengan total *debt to asset ratio* dan total *debt to equity ratio*. Solvabilitas dapat menunjukan sejauh mana aset atau modal perusahaan dapat menutup kewajiban. Jika perusahaan tidak memiliki kecukupan aktiva atau modal untuk memenuhi kewajibannya, maka perusahaan ini adalah perusahaan yang tidak solvable artinya perusahaan terlalu banyak utang tetapi perusahaan tidak memiliki banyak aset untuk mengcover kewajiban. (Kasmir 2016:151)

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan adalah rasio solvabilitas. Menurut Munawir dalam (Yunanik dkk, 2017) rasio solvabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dapat dikatakan solvable apabila total asset yang dimiliki suatu perusahaan lebih besar dari total utangnya sehingga perusahaan mampu membayar semua hutang-hutangnya. Beberapa rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *debt to asset ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang dengan sejumlah aktiva yang dimilikinya. Dengan kata lain, seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva, (Kasmir, 2019)

Debt to Asset Ratio (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan hutang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutangnya yang dimilikinya. Demikian pula sebaliknya, apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan hutang, (Shintia, 2017)

Dari hasil pengamatan peneliti dan masalah yang ada sehingga pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan dengan menggunakan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* Alasan menggunakan rasio DAR karena sebagai salah satu rasio keuangan yang dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan yang mana DAR dalam penelitian ini dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Jika semakin tinggi nilai dari DAR maka menunjukkan semakin besar total hutang yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan bergantung pada pihak luar yang dapat menyebabkan tingginya resiko yang akan dialami oleh perusahaan. Hal tersebut juga berdampak terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga perusahaan akan berada dalam keadaan yang kurang sehat, (Rustiyana, 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. (Shintia, 2017)

Debt to Equity Ratio Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Raharjaputra dalam (Lubis, 2019) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal perusahaan (shareholder equity). *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar, yang berarti mengurangi keuntungan. (Kasmir, 2019) menyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* adalah 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik. Alasan menggunakan rasio DER karena sebagai salah satu rasio keuangan yang dapat menjadi tolak ukur kinerja keuangan yang mana mengukur tingkat penggunaan ekuitas. DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan karena DER yang tinggi menandakan bahwa kebutuhan ekuitas sebagian besar dipenuhi dari hutang.

PT Fortune Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam bidang pengadaan layanan komunikasi pemasaran. Perusahaan ini menyediakan layanan iklan, layanan hubungan masyarakat, pemasaran perjalanan, dan multimedia. Perusahaan ini juga menawarkan program komunikasi pemasaran, termasuk di dalamnya kampanye iklan, pemasaran sosial, dan pemasaran politik; konten, termasuk aktivasi merek dan hiburan bermerek, serta pemasaran olahraga dan saluran, dengan menyediakan perencanaan media, analisis media, dan investasi media, serta layanan komunikasi digital.

PT Surya Citra Media Tbk bergerak dalam bidang produksi televisi hiburan, komunikasi dan layanan jasa multimedia. Saat ini kegiatan usaha utama SMCA meliputi bisnis multimedia, konsultasi media massa, manajemen dan konsultasi administrasi,

mendirikan bisnis manajemen rumah produksi, animasi, media online, hiburan, film dan musik. PT. Fortune Indonesia, Tbk dan PT. Surya Citra Media, Tbk adalah perusahaan pada sektor periklanan, percetakan dan media yang terdaftar di BEI pada tahun 2002. Berikut adalah data Total aset, total hutang dan Modal PT. Fortune Indonesia, Tbk dan PT. Surya Citra Media, Tbk

Tabel 1. Perkembangan data total aset, total hutang dan Modal pada PT. Fortune Indonesia, Tbk dan PT. Surya Citra Media, Tbk

PT FORTUN INDONESIA TBK				PT SURYA CITRA MEDIA TBK			
TAHUN	TOTAL ASET (Rp)	TOTAL HUTANG (Rp)	MODAL (Rp)	TAHUN	TOTAL ASET (Rp)	TOTAL HUTANG (Rp)	MODAL (Rp)
2012	257,252,285,937	131,603,137,251	125,649,448,686	2012	3,837,486,256	1,189,041,461	2,648,444,795
2013	263,517,555,441	130,543,387,191	132,974,168,250	2013	4,010,166,376	1,220,709,138	2,789,457,238
2014	261,185,116,980	128,974,478,627	132,210,638,353	2014	4,749,409,795	1,261,541,565	3,487,868,230
2015	283,491,670,334	149,602,080,729	134,089,589,605	2015	4,565,963,576	1,152,287,864	3,413,675,712
2016	257,832,299,900	130,702,882,333	127,129,417,567	2016	4,820,611,941	1,115,203,785	3,705,408,156
2017	179,525,551,116	109,005,713,530	70,459,837,586	2017	5,385,807,878	980,414,618	4,405,393,260
2018	122,968,903,053	60,256,197,098	62,712,705,959	2018	6,589,942,943	1,138,592,812	5,451,250,131
2019	90,103,949,615	26,545,441,009	63,558,508,606	2019	6,716,724,073	1,228,125,546	5,488,598,527
2020	48,589,876,089	9,599,761,538	38,990,114,551	2020	6,766,903,494	2,870,316,946	3,896,586,548
2021	46,627,543,992	6,132,047,048	40,495,456,944	2021	9,913,440,970	2,452,264,250	7,461,176,720

Berdasarkan perkembangan data kedua perusahaan diatas, pada PT. Fortune Indonesia, Tbk kondisi perkembangan total asetnya mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, kemudian perkembangan total hutangnya mengalami kenaikan pada tahun 2015 dan perkembangan modalnya mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2020. Selanjutnya pada PT. Surya Citra Media, Tbk kondisi perkembangan total asetnya mengalami penurunan pada tahun 2015, kemudian perkembangan total hutangnya mengalami kenaikan pada tahun 2013, 2014, 2018, 2019 dan tahun 2020 serta perkembangan modalnya mengalami penurunan pada tahun 2020.

KAJIAN TEORITIS

Debt to Asset Ratio

Menurut Hery (2018:14) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Saham halnya dengan rasio likuiditas, rasio solvabilitas juga untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Debt to Assets Ratio menurut Kasmir (2015:156): merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Kreditur lebih menyukai *Total Debt to total Assets Ratio* atau *Debt Ratio* yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik, (Chandra, 2021)

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ aktiva} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio

Hery (2017) mengatakan rasio solvabilitas ialah pengukuran asset perusahaan dalam menanggung pemenuhan beban hutang perusahaan. Sawir (2015) mengatakan Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan kemampuan ekuitas yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban. Apabila nilai debt to equity ratio yang dihasilkan makin tinggi maka memperlihatkan kondisi perusahaan untuk melunasi kewajiban makin buruk karena jumlah yang meningkat pada penggunaan hutang lebih tinggi daripada nilai ekuitas yang dimiliki perusahaan. Skala pengukuran pada variabel debt to equity ratio menurut Kasmir (2016) menggunakan skala rasio dalam rumus berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ ekuitas} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis penelitian komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan antara satu objek dengan objek lainnya (Priyono, 2016). Penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio* antara PT. Fortune Indonesia Tbk dan PT. Surya Citra Media, Tbk. Populasi dalam penelitian ini adalah 19 tahun sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 10 tahun. Alat statistik yang digunakan adalah SPSS V 26 dengan uji *Independent Sample Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Group Statistics					
	PERUSAHAAN	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
DAR	FORU	10	2.9615	1.93276	.61119
	SCM	10	4.1714	1.11842	.35368
DER	FORU	10	1.8471	.43627	.13796
	SCM	10	1.3610	.15674	.04957

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS maka dapat diperoleh nilai mean menggunakan *Debt to Asset Ratio* pada PT. Fortune Indonesia, Tbk sebesar 2.9615 dan nilai mean pada PT. Surya Citra Media Tbk sebesar 4.1714. sedangkan nilai mean menggunakan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Fortune Indonesia, Tbk sebesar 1.8471 dan nilai mean pada PT. Surya Citra Media Tbk sebesar 1.3610. Terlihat bahwa nilai mean PT. Fortune Indonesia, Tbk lebih besar dari PT. Surya Citra Media Tbk, Tbk. Dengan perbedaan nilai mean berarti rata-rata nilai sampel yang dimiliki oleh variabel penelitian berbeda.

2. Uji Hipotesis

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
DAR	Equal variances assumed	1.688	.210	-1.713	18	.052	.104	-1.20990	.70615	-2.69346	.27366
	Equal variances not assumed			-1.713	14.420	.054	.108	-1.20990	.70615	-2.72031	.30051
DER	Equal variances assumed	8.085	.011	3.316	18	.002	.004	.48610	.14659	.17812	.79408
	Equal variances not assumed			3.316	11.285	.003	.007	.48610	.14659	.16444	.80776

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel output SPSS *Independent sampe t test* pada bagian *Equal Variance Assumed* diketahui nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,104 > 0,05$ dan Nilai t hitung $1.713 < 2.306$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independet sample t test* bahwa **Hipotesis 1** menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Asset Ratio* Antara PT. Fortune Indonesia Tbk dan PT. Surya Citra Media, Tbk. Berdasarkan tabel output SPSS *Independent sampe t test* pada bagian *Equal Variance Assumed* diketahui nilai Sig. (2 tailed) sebesar $0,004 < 0,05$ dan nilai t hitung $3.316 > 3.306$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independet sample t test* bahwa **Hipotesis 2** menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio* Antara PT. Fortune Indonesia Tbk dan PT. Surya Citra Media, Tbk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah Tidak terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Asset Ratio* Antara PT. Fortune Indonesia Tbk dan PT. Surya Citra Media, Tbk dan Terdapat perbedaan yang signifikan *Debt to Equity Ratio* Antara PT. Fortune Indonesia Tbk dan PT. Surya Citra Media, Tbk.

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan analisis dengan rasio yang lain seperti *Return On Asset* , *Return on Equity* dan *Leverage* serta Penulis juga berharap PT. Fortune Indonesia Tbk dan PT. Surya Citra Media, Tbk untuk memperhatikan penggunaan hutang dalam operasional perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

- Athira (2022) Pengaruh NPM, DER, TATO Dan CR Terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal ekonomi Trisakti. Vol 2 No 2 hal 1229-1240
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Oktariansyah. (2020). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT Goldman Costco Tbk Periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1), 55–81
- Rohana, S., & Pratiwi, A. (2020). Analisis Perbandingan Degree of Financial Leverage Antara Bank Cimb Niaga Dan Bank Danamon. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 28–34.
- Rustiyana (2022) Analisis Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIE) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Keuangan (PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk dan PT BFI Finance Indonesia Tbk Periode 2016-2020) *JBMA: Jurnal bisnis manajemen dan akuntansi vol 9 no 1 hal 72-79*
- Safrani, & Alwi. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt to Total Asset Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk. *Manajemen Dan Bisnis Volume*, 6(2), 126–133.
- Shintia, Novi. (2017). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 1(1), 41-63.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tanor, M. O., Sabijono, H., & Walandouw, Motivasi *Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 7 Nomor 1 Juni 2022 Galang Adi Prasongko, Heni Hirawati 69 S. K.* (2015). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha International, Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(3), 639–649.
- Yunanik dkk. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2016). *Jurnal Ekonomi-Akuntansi*, 1-14.